BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LINGUISTIK

Beberapa definisi linguistik menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Bloomfield: Linguistik adalah sain (*science*), seperti halnya fisika dan kimia adalah sain. (Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 2001)
2. Comsky: Linguistik adalah sebuah generatif yang bersifat mentalistik karena tujuan utamanya adalah menjelaskan hakekat *competence*, dan bukan *performance*. (Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 2001)
3. Tadjuddin: Linguistik atau ilmu bahasa adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa alami manusia sebagai sistem lambang.

Linguistik sering juga disebut sebagai linguistik umum. Artinya, ilmu pengetahuan yang mempelajari (sistem) bahasa pada umumnya. Seperti definisi yang dikemukakan oleh Comsky, bahwa tujuan utama linguistik adalah untuk menyelidiki sistem, struktur, dan makna yang tersirat dari bahasa (hakekat *competence*), bukan menyelidiki permukaan atau penampilan (*performance*) bahasa itu sendiri. Apa yang dikaji tidak terbatas pada satu atau dua bahasa saja, namun mendudukkan bahasa (apapun) di dunia ini sebagai bahan kajian secara umum, termasuk pula bahasa Jepang.

Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan 言語学 (*gengogaku)*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan 日本語学 (*nihongo gaku*). Kata *nihongo gaku* bisa diterjemahkan dengan ilmu bahasa Jepang. Jadi, dalam *nihongo gaku* dipelajari tentang seluk-beluk bahasa Jepang yang mencangkup berbagai cabang seperti dalam linguistik pada umumnya.

2.2 SINTAKSIS

Istilah sintaksis secara langsung diambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (M. Ramlan, 2005).

Istilah Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *sintaksisu* (シンタクス), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang unsur-unsur pembentukan kalimat. (Sutedi, 2004)

Nitta dalam Sutedi (2004) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur maknanya. Dengan demikian garapan sintaksis mencakup struktur frase, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang sekurang - kurangnya memiliki sebuah subjek dan predikat, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa, dapat

dikatakan bahwa kalimat yang membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa lain (Arifin dan Junaiyah, 2008). Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik (Sudjianto, 2007). Dengan kata lain, kalimat adalah hubungan antar bagian - bagian kalimat yang terstruktur dan mengandung serangkaian makna.

2.3 KELAS KATA DALAM BAHASA JEPANG

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis atau kelas kata (*word class, part of speech*), sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian. Jadi, *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto, 1996).

Definisi kelas kata Jepang (*hinshi*) menurut Noda (1991):

品詞というのはその語が文の中でどう使われているかで分類したもで
はなく、ひとつひとつの語が潜在的な性質を調べて、日本語なら日本語の
中にあるすべての語をグループ分けしたものです。

"*Hinshi* bukanlah bahasa yang mengklarifikasikan kata melalui cara penggunaannya, namun mencari sifat potensialnya masing-masing dan membagi seluruh kata bahasa Jepang ke dalam satu kelompok."

Motojiro dalam Sudjianto (1996) mengklasifikasikan kelas kata menjadi 10 kelas, yaitu:

a. 動詞 *doushi* (kata kerja)

Kata kerja dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yaitu:

1) 他動詞 (*tadoushi*) adalah kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek
2) 自動詞 (jidoushi) adalah kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan objek atau kata kerja yang tidak berobjek.

b. 形容*詞 keiyoushi* (kata sifat yang berakhiran –i)

Keiyoushi adalah kata sifat yang berakhiran bunyi/huruf /i/ (い). Akhiran /i/ inilah yang akan mengalami perubahan bentuk, seperti ke dalam bentuk menyangkal, bentuk lampau dan sebagainya

c. 形容動詞 *keiyoudoushi* (kata sifat yang berakhiran –na)

Keiyoudoushi adalah kata sifat yang berakhiran huruf/bunyi /na/ (な). Tetapi, jika kata sifat ini digunakan sebagai predikat suatu kalimat, maka akhiran *na* tidak digunakan lagi, melainkan langsung diikuti dengan akhiran *desu*.

d. 名詞 *meishi* (kata benda)

Meishi merupakan kelas kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan sebagainya yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Contoh : *haha* (ibu), *hon* (buku), dan termasuk pula *darake* dan *mamire* yang menjadi objek pada penelitian ini.

e. 副詞 *fukushi* (kata keterangan)

Fukushi merupakan kelas kata yang menentukan sifat dan tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

f. 連体詞 *rentaishi* (pra kata benda)

Rentaishi merupakan kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan dan digunakan hanya untuk menerangkan kata benda (*meishi*).

g. 接続詞 *setsuzokushi* (kata sambung)

Setsuzokishi merupakan kelas kata (konjungsi) yang tidak dapat mengalami perubahan, dan berfungsi untuk menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain.

h. 感動詞 *kandoushi* (kata seru / kata sapaan / kata panggilan)

Kandoushi merupakan kelas kata (interjeksi) yang tidak dapat mengalami perubahan, menjadi subjek, keterangan, konjungsi, dan dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* tanpa bantuan kelas kata lain.

i. 助動詞 *jodoushi* (kata kerja kopula)

Jodoushi merupakan verba bantu yang dapat berubah bentuknya, dan mampu membuat partikel menjadi kompleks.

j. 助詞 *joshi* (kata bantu)

Joshi merupakan kelas kata (partikel) yang ditempatkan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan keterangan yang menjelaskannya. Biasa digunakan di antara kata subjek dan predikat.

2.4 SEMANTIK

Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian

“studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik (Amminudin, 1985).

Seperti yang telah dikemukakan oleh Chaer (1994) bahwa makna itu terbagi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, dalam bahasa Jepang pun ada dua istilah tentang makna, yaitu kata *imi* (意味) dan *igi* (意義). Kata *imi* digunakan untuk menyatakan *hatsuwa* (tuturan) yang merupakan wujud satuan dari parole, sedangkan *igi* digunakan untuk menyatakan makna dari *bun* (kalimat) sebagai wujud satuan dari *langue*. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *jishou teki imi* (makna kamus) atau *goi teki imi* (makna kata), yaitu makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut *bunpou teki imi* (makna kalimat) adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

2.5 SINONIM

Salah satu kajian semantik yaitu sinonim. Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim (Sutedi, 2004).

Moriyama dalam Sutedi (2004) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, seperti berikut.

a. *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi para penutur asli jika mendengar kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi suatu kata, misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata "turun".
c. Dapat menduduiki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada frase *kaidan o agaru* (階段を上がる) dan *kaidan o noboru* (階段を上る) sama-sama berarti "menaiki tangga".
d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya, kata *hikaru* (光る) dan *kagayaku* (輝く) kedu-duanya berarti "bersinar", bisa digunakan secara bersamaan seperti pada *Hoshi ga hikari-kagayaite iru* (星が光り輝いている) "Bintang bersinar cemerlang".

2.5.1 Definisi Makna Kata *Darake, Mamire,* dan *Zukume* Sebagai Sinonim dalam Bahasa Jepang

Definisi makna kata *darake*, *mamire*, dan *zukume* yang terdapat dalam beberapa sumber adalah sebagai berikut:

2.5.1.1 *Darake*

a. それでいっぱいで、そればかりがたくさんある様子。「…でいっぱい」と違い、話し手のマイナスの評価を表すことが多い。(*Nihongo Bunkei Ziten*: 1998)

   Sore de ippai de, sore bakari ga takusan aru yousu. "... de ippai" to chigai, hanashite no mainasu no hyouka wo arawasu koto ga ooi.

   Keadaan di mana suatu hal/benda dipenuhi (didominasi) oleh sesuatu. Perbedaannya dengan bentuk "*… de ippai"* adalah kata *darake* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai/makna yang negatif.

b. よくないものが多い　／　～がついている。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)

   Yokunai mono ga ooi / ~ ga tsuiteiru.

   Terdapat banyak benda yang (memiliki kesan) negatif atau buruk, atau bisa juga berarti sesuatu yang dilekati oleh~.

c. よくないものがたくさん見える、たくさんついているという意味。(*Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*: 2007)

   Yokunai mono ga takusan mieru, takusan tsuite iru to iu imi.

   Banyak terlihat atau tertempel benda yang buruk.

d. ～にまみれている、～がいっぱいあるなどの意味。「血・泥・いい事」(*Shinkokugo Jiten*)

   ~ Ni mamirete iru, ~ ga ippai aru nado no imi. (chi · doro · ii koto)

Memiliki arti seperti berlumuran oleh ~, terdapat banyak/penuh ~, dan sebagainya. (contoh: darah, lumpur, hal baik)

e. そのことが多くあるさま、また、そのものにまみれ汚れたさまを表す。

Sono koto ga ooku aru sama, mata, sono mono ni mamire yogoreta sama wo arawasu.

Menunjukkan keadaan di mana terdapat banyak benda, dapat juga menunjukkan keadaan sesuatu yang kotor karena berlumuran suatu benda.

Contoh kalimat:

(4) 私が英語で書いた間違いだらけの手紙をジムに直してもらった。

(*Donna Toki Dou Tsukau* (2007: 140))

Watashi ga eigo de kaita machigai darake no tegami wo Jimu ni naoshite moratta.

Surat yang saya tulis menggunakan bahasa Inggris yang penuh dengan kesalahan itu diperbaiki oleh Jim.

2.5.1.2 *Mamire*

a. 不快な液体や細かいものが体など全体について汚れている様子を言う。体そのの変化や、ある場所にたくさんあるもの、散らかっているものなどには使わない。(*Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*: 2007)

Fukai na ekitai ya komakai mono ga karada nado zentai ni tsuite yogorete iru yousu wo iu. Karada sono no henka ya, aru basho ni takusan aru mono, chirakatte iru mono nado ni wa tsukawanai.

Digunakan untuk keadaan di mana tubuh atau yang sejenisnya menjadi kotor berlumuran oleh benda cair atau benda yang tipis/halus yang membuat tidak nyaman. Tidak digunakan untuk benda/hal yang menyebar atau memenuhi selain pada tubuh, seperti pada tempat, dan sebagainya.

b. よくないものが表面にたくさんついている。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)

Yokunai mono ga hyoumen ni takusan tsuite iru.

(Untuk menjelaskan) benda yang buruk/kotor yang melekat pada suatu permukaan benda.

c. 汚いものが全面についている状態を表す。(*Nihongo Bunkei Jiten*: 1998)

Kitanai mono ga zenmen ni tsuite iru joutai wo arawasu.

Menunjukkan keadaan di mana benda yang kotor melekat/menempel pada seluruh permukaan benda.

d. 名詞について、全体にそのものがついているさまを表す。まぶれ。

Meishi ni tsuite, zentai ni sono mono ga tsuite iru sama wo arawasu. Mabure.

Digunakan bersama dengan kata benda. Menunjukkan keadaan di mana (permukaan sesuatu) seluruhnya dilekati oleh suatu benda. Memiliki makna berlumuran.

Contoh kalimat:

(5) 吉田さんは工事現場で毎日ほこりまみれになって働いている。

(*Donna Toki Dou Tsukau* (2007: 373))

Yoshida san wa koujigenba de mainichi hokori mamire ni natte hataraite iru.

Yoshida san setiap hari bekerja di tempat konstruksi hingga (tubuhnya) berlumuran debu.

2.5.1.3 *Zukume*

a. 名詞について、身の回りにあるのがそればかりであることを表す。(*Nihongo Bunkei Jiten*: 1998)

Meishi ni tsuite, mi no mawari ni aru no ga sore bakari de aru koto wo arawasu.

Digunakan menyertai kata benda, untuk menunjukkan hal yang memenuhi atau meliputi hal-hal yang ada di sekitar kita.

b. 全部が～である。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)

Zenbu ga ~ de aru.

Semuanya tertutup/terselimuti/terliputi oleh~.

c. ～で満たされている、～が次々起こるという意味。物、色、できごとなどにも使う。身の回りの生活上のことでいいことの例が多い。(*Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*: 2007)

~ de mitasarete iru, ~ ga tsugi tsugi okoru to iu imi. Mono, iro, dekigoto nado ni mo tsukau. Mi no mawari no seikatsujou no koto de ii koto no rei ga ooi.

Sesuatu yang diliputi oleh~, atau sesuatu yang terus menerus terjadi. Digunakan untuk menerangkan benda/hal, warna, maupun kejadian. Sering digunakan untuk menerangkan suatu hal baik yang ada di kehidupan sekitar kita.

d. すべてが～である、～ばかりであるの意味を表す。「いいこと・結構」(*Shinkokugo Jiten*)

Subete ga ~ de aru, ~ bakari de aru no imi wo arawasu. (ii koto · kekkou)

Menunjukkan keadaan di mana semuanya/seluruhnya ~, dipenuhi oleh ~ . (contoh: hal baik, (sesuatu yang) baik)

e. 名詞に添えてその物ごとだけである意味を表す語。「黒～の衣装・結構～な話」

Meishi ni soete sono monogoto dake de aru imi wo arawasu go. (kuro zukume no isho · kekkou zukume na hanashi)

Digunakan mengikuti kata benda. Menunjukkan makna sesuatu yang (dipenuhi/didominasi oleh) benda/hal tersebut saja. (contoh: pakaian yang didominasi oleh (warna) hitam, percakapan yang diliputi oleh nuansa yang baik (bernuansa baik))

Contoh kalimat:

(6) 祖父の 77 歳のお祝いとあって今夜はご馳走ずくめの夕食だ。

Sofu no 77 sai no oiwai to atte konya wa gochisou zukume no yuushoku da.

Malam ini makan malamnya diliputi oleh (nuansa) perayaan karena bertepatan dengan ulang tahun kakek yang ke-77.